



ANALISIS KONTEKSTUAL WACANA RESENSI PADA PORTAL APRESIASI *ONLINE* EDISI TAHUN 2020-2022

Arifatul Hikmah¹, Sumarwati², Muhammad Rohmadi³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

arifatul.hikmah@student.uns.ac.id¹

Abstrak: Portal apresiasi *online* adalah media massa dalam bentuk tulis yang memanfaatkan teknologi internet. Salah satu rubrik dalam portal apresiasi *online* adalah rubrik resensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penggunaan aspek kontekstual dalam teks resensi pada portal apresiasi *online*. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Sumber data penelitian ini yaitu 10 portal apresiasi *online* antara lain Bacapetra.co, Kurung Buka, Magrib.id, Buruan, Labrak, Metafor.id, Madrasah Digital, Lensasastra.id, Ngewiyak.com, dan Balairungpress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 teks resensi dari portal apresiasi *online* memuat aspek kontekstual berupa prinsip penafsiran dan prinsip analogi. Persentase dari tiap aspek yaitu prinsip penafsiran personal 48%, prinsip penafsiran lokasional 19%, prinsip penafsiran temporal 19%, dan prinsip analogi 14%. Bentuk dan penggunaan aspek kontekstual dalam teks resensi pada portal apresiasi *online* memiliki perbedaan. Perbedaan ini didasarkan pada pola pikir dan referensi penulis, tujuan penulis dalam wacana, isu yang diangkat, topik yang dibicarakan, dan objek berupa buku yang diulas dalam teks resensi.

Kata Kunci: analisis wacana kontekstual; resensi; portal apresiasi *online*;

Pendahuluan

Portal apresiasi *online* merupakan salah satu bentuk media massa *online*. Portal apresiasi sebagai media massa *online* dapat diakses dengan mudah dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Media *online* memberikan warna baru berupa berita yang cepat, mudah diakses, dan murah (Romadhoni, 2018). Hal ini menjadikan portal apresiasi *online* sebagai ruang untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Fokus dari portal apresiasi ialah memuat tulisan berupa sastra, esai, maupun ulasan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya. Salah satu rubrik dalam portal apresiasi *online* adalah rubrik resensi yang memuat ulasan. Teks ulasan dikenal juga dengan teks resensi. Resensi merupakan usaha untuk mengenalkan buku kepada pembaca sehingga tergerak hatinya untuk membaca karya tersebut (Ibda, 2020).

Penelitian mengenai analisis wacana pada media massa telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Pangestika, Rakhmawati, & Suhita (2019) pada surat kabar Solopos Edisi Januari-Desember 2017 dan Fernando & Rahima (2017) pada majalah Patriotik LPM Universitas Batanghari Edisi XVI Juli-September Tahun 2016.



Penelitian analisis wacana pada portal apresiasi *online* pernah dilakukan oleh Nurkholifah, Supriadi, & Mujtaba (2021) yaitu pada portal Kompas.com dan Jawapos.com. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang belum diteliti. Objek dalam penelitian ini yaitu portal apresiasi Bacapetra.co, Kurung Buka, Magrib.id, Buruan, Labrak, Metafor.id, Madrasah Digital, Lensasastra.id, Ngewiyak.com, dan Balairungpress. Portal apresiasi *online* tersebut dipilih karena terdapat redaktur dan proses kurasi sebelum karya diterbitkan. Selain itu, media tersebut menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, memuat unsur positif dalam karya yang diterbitkan, memuat isu yang aktual dan faktual, terbit secara berkala, dan memberikan banyak pilihan teks dengan keberagaman isu. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk dan penggunaan aspek kontekstual dalam teks resensi pada portal apresiasi *online*.

Materi dan Metode

Analisis wacana kontekstual adalah analisis yang dilakukan terhadap aspek-aspek internal wacana dan aspek-aspek eksternal yang membangun suatu wacana. Analisis wacana kontekstual tetap berpaku pada teks yang ada. Konteks adalah hal yang berada di luar bahasa. Mey (2001:41) mengungkapkan bahwa konteks lebih dari sekedar referensi, konteks adalah tentang memahami untuk apa sesuatu itu dan apa yang memberi makna pada ucapan. Sumarlam (2003:47) konteks adalah aspek-aspek internal teks dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah teks. Konteks menjadi sarana memperjelas suatu maksud dalam wacana. Konteks yang membangun teks tersebut yang dikaji dalam analisis wacana kontekstual. Sumarlam (2003:47-51) pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan prinsip penafsiran dan prinsip analogi. Prinsip tersebut terdiri atas prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi. Selain prinsip-prinsip tersebut, Sumarlam (2003:52) mengungkapkan bahwa unsur siapa yang berbicara, kepada siapa, dengan cara atau tuturan yang bagaimana, di mana serta kapan situasi itu terjadi, dan unsur realitas lain yang terkait dengan peristiwa tutur merupakan konteks yang perlu dipertimbangkan dalam analisis wacana. Pertimbangan ini dilakukan untuk dapat

- (2) *Kali ini, saya akan mengulas secara singkat buku karangan Ahmad Santoso, seorang editor bahasa di **Harian Jawa Pos** berjudul **Dikuasai Kata-Kata**. (D7/MD/041021)*
- (3) *Seakan-akan relasi perempuan dalam kultur sosial menjadi batu sandungan untuk mewujudkan regulasi sosial yang bertujuan menjadikan laki-laki sebagai **the lord** dalam tatan sistem sosial **di masyarakat**. (D9/NC/094422)*

Terdapat frasa *di masyarakatnya* pada D6/MEI/230621. Frasa *Di masyarakatnya* merujuk pada tempat tinggal tokoh dalam buku yang diulas. Frasa *di masyarakatnya* merujuk pada masyarakat Sumba tempat tokoh tinggal. Pada D7/MD/041021 terdapat frasa *di Harian Jawa Pos*. Frasa *di Harian Jawa Pos* merujuk pada tempat kerja dari penulis buku. Frasa *di masyarakat* pada D9/NC/090422 merujuk pada lingkungan sekitar tempat terjadinya peristiwa. Secara konteks masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Indonesia.

Melihat temuan yang disajikan di atas menunjukkan bahwa pemaknaan dalam wacana tergantung pada konteks yang melingkupinya. Seperti pada data D6/MEI/230621 dan data D9/NC/090422 yang menggunakan kata *masyarakat* dalam kalimatnya. Apabila tidak melihat konteks yang melingkupinya maka kata *masyarakat* secara harfiah hanya diartikan sebagai sekumpulan manusia yang terikat pada suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip penafsiran temporal adalah pemahaman akan waktu dalam wacana yang dipahami secara konteksnya. Prinsip penafsiran temporal dapat menunjukkan kapan atau berapa lama terjadinya situasi, peristiwa, keadaan atau proses dalam wacana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 36 data prinsip penafsiran temporal dari 10 teks resensi yang terdapat pada portal apresiasi *online*. Berikut salah satu temuan prinsip penafsiran temporal dalam teks resensi di portal apresiasi *online*.

- (1) *Hadirnya buku ini akan selalu relevan untuk segala zaman, tidak hanya dengan situasi **belakangan ini** di tengah tingginya angka kekerasan (fisik, seksual, dan psikis) terhadap perempuan dan perdebatan tak kunjung selesai tentang Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual. (D3/MAI/101120)*
- (2) *Puisi yang ditulis kurun waktu **2006 hingga 2007** itu, kini terhimpun dalam buku *JejakKupu-Kupu*. (D5/L/260221)*
- (3) ***Akhir-akhir ini** sukar rasanya menemukan kesegaran dalam cerpen-cerpen Indonesia. Hal ini disebabkan penulis kurang rajin dalam mengeksplorasi strategi penceritaan. (D8/LSI/090422)*

Frasa *belakangan ini* pada D3/MAI/101120 merujuk pada waktu yang telah terlewat dari waktu ketika penulis membuat resensi. Frasa ini tidak merujuk pada

arti sebenarnya yang menunjukkan tempat. Pada D5/L/260221 terdapat frasa *2006 hingga 2007*. Frasa *2006 hingga 2007* merujuk pada lama waktu penulisan puisi dalam buku Jejak Kupu-kupu. Frasa *akhir-akhir ini* pada D8/LSI/090422 merujuk pada waktu yang berdekatan dengan waktu penulisan resensi. Berdasarkan konteks maka frasa akhir-akhir ini dimaknai sebagai beberapa tahun ke belakang dari waktu ditulisnya resensi.

Prinsip Analogi

Prinsip analogi dalam analisis wacana berhubungan dengan pengetahuan umum, wawasan yang mendalam atau pengalaman dunia yang luas agar dapat memahami maksud dari wacana. Prinsip analogi berhubungan dengan pemahaman antara penulis dan pembaca akan hal yang dibicarakan dalam wacana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 27 data prinsip analogi dari 10 teks resensi yang terdapat pada portal apresiasi *online*. Berikut salah satu temuan prinsip analogi dalam teks resensi di portal apresiasi *online*.

- (1) *Namun ketika lobi tercapai, pembagian kue dirasa cocok, kelompok yang sempat bertikai dan tercerai-berai itu akan rukun lagi, akan erat bersatu. (D2/KB/180720)*
- (2) *Trauma yang lama akibat kekejaman politik yang menyebabkan para tokohnya harus pergi dari kampung halaman, kemudian ketika beranak-pinak dan kembali ke negaranya, menemukan sesuatu yang asing dan didatangi hantu masa lalu berupa kenangan. (D4/B/040121)*
- (3) *Meskipun demikian, para penduduk bukannya tidak sadar akan perkara ketimpangan yang mereka alami. Mereka tahu bahwa sedang terjerumus ke dalam jurang kemiskinan. (D10/BP/020822)*

Kata *kue* pada D2/KB/180720 merujuk pada uang yang sedang dibahas dalam resensi bukan pada makna sebenarnya berupa makanan. Kata *kue* digunakan untuk menganalogikan suatu yang manis, mewah, dan menyenangkan. Kata *hantu* dalam kalimat pada D4/B/040121 tidak bermakna sebenarnya sebagai roh jahat. Secara konteks kata tersebut berarti suatu hal yang menakutkan dan membayangi. Frasa *jurang kemiskinan* pada D10/BP/020822 berarti kehidupan yang berada diambang batas atau di masa sulit yang dapat mencelakakan. *Jurang* dalam frasa tersebut tidak dimaknai sebagai lembah yang dalam dan sempit.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa teks resensi pada portal apresiasi *online* secara aspek kontekstual memuat prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi. Aspek



kontekstual dalam teks resensi pada portal apresiasi *online* apabila dibuat dalam skala persen maka didapatkan jumlah prinsip penafsiran personal sebanyak 48%, prinsip penafsiran lokasional sebanyak 19%, prinsip penafsiran temporal sebanyak 19%, dan prinsip analogi sebanyak 14%. Adapun aspek yang paling dominan muncul yaitu prinsip penafsiran personal. Penelitian yang dilakukan Rakhmawati, Rohmadi, & Setiawan (2015) menunjukkan aspek kontekstual dalam naskah drama “Matahari di Sebuah Jalan Kecil” karya Arifin C. Noor meliputi prinsip penafsiran dan prinsip analogi. Rakhmawati, Rohmadi, & Setiawan (2015) juga menemukan bahwa prinsip penafsiran personal merupakan aspek kontekstual yang dominan dalam wacana yaitu sebanyak 71%. Prinsip penafsiran personal ini dominan muncul karena adanya pengacuan personal dan interaksi dalam wacana. Interaksi tersebut antara topik yang dibicarakan dengan referensi yang dimaksud dan interaksi antara penulis resensi dengan pembaca.

Berdasarkan hasil analisis wacana secara kontekstual, 10 teks resensi dari 10 portal apresiasi ini memiliki bentuk dan penggunaan aspek kontekstual yang berbeda. Bentuk dan penggunaan aspek kontekstual yang berbeda ini dipengaruhi oleh tujuan penulis dalam wacana, isu yang diangkat, topik yang dibicarakan, dan objek berupa buku yang diulas dalam teks resensi. Teks resensi sendiri merupakan teks yang memiliki keragaman dalam topik yang diangkat berdasarkan buku yang diulas. Perbedaan ini karena dinamika opini berpusat pada gagasan bahwa perubahan pendapat dipengaruhi oleh paparan berita (Prasetya & Murata, 2020). Keberagaman informasi dan isu yang disampaikan dalam teks resensi dapat memberikan banyak sudut pandang. Sudut pandang ini lahir karena perbedaan penulis. Pola pikir dan referensi yang dimiliki oleh penulis mempengaruhi tulisan yang dihasilkan. Penulis juga memiliki tujuan dan cara sendiri dalam menyampaikan opini. Saleh, Fitriana, & Arpina (2022) menyatakan bahwa pada masa kini generasi milenial memiliki cara baru dalam menyampaikan pendapat yaitu dengan cara yang lebih puitis, lucu, dan menggelitik, tetapi tetap syarat kritik. Cara penyampaian serupa juga ditemukan dalam teks resensi pada portal apresiasi *online* yang menggunakan analogi, metafora, gaya bahasa dan diksi-diksi pilihan dalam kalimat yang terdapat pada teks. Pemilihan cara penyampaian yang

